

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Kajian social-sejarah dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka oleh Muhammad Ramdon Dasuki ( 2018 ).

Hasil penelitian pertama yang dilakukan Muhammad Ramdon Dasuki yaitu aspek sejarah dan social dari kedua wilayah tersebut adalah Hindia Belanda dan Jazirah Arap mempunyai sejarah yang panjang. Sejak abad ke 17 dan abad ke 18 dengan deras nya arus peziarah banyak sekali peziarah terutama dari pulau jawa dan sekitarnya untuk mengjnungi dua kota suci tersebut, karena dapat diyakini atau di percaya secara luas oleh umat Islam. Menurut sejarah, kedua negeri yang jaraknya berjauhan ini mempunyai historis yang panjang untuk menyabungkan kedua wilayah tersebut dan memiliki ciri budaya yang berbeda yang dapat di satukan oleh sebuah doktrin yang bisa disebut Islam. Secara social jamaah haji dari kedua kota suci yang asalnya dari Hindia dan Belanda ini totalnya berjumlah 40 persen dari seluruh dunia pada tahun 1920. Pada waktu saat itu tahun 1860 bahasa keduanya di kota suci sesudah bahasa Arab yaitu bahasa Melayu, karena banyak sekali masyarakat dari Hindia dan Belanda yang tinggal dan pergi ke tanah suci mekah.

Perbedaannya terletak pada rumusan masalah peneliti yang dulu membahas mengenai kajian social serta sejah pada novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka sedangkan peneliti yang sekarang membahas mengenai nilai akidah islamiyah dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka. Persamaannya terletak pada novel yang dijadikan oleh peneliti (Ramdon Dasuki, 2018).

2. Nilai pendidikan dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka oleh Ismail Majid ( 2021 )

Hasil penelitian kedua oleh Ismail Majid dari masalah yang sudah dirancangan adalah hasil dari penelitian meliputi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah serta menggunakan unsur-unsur fiktif sebagai suatu sarana untuk mengungkap nilai-nilai dari pendidikan dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah. Hasil dari sebuah penelitian yang disajikan ke dalam bentuk tabel ringkasan dan deskriptif, sedangkan hasil dari penelitian yang lengkap ditampilkan dalam bentuk tabel lampiran.

Perbedaan peneliti terletak pada rumusan masalahnya yaitu nilai pendidikan Di Bawah Lindungan Ka'bah sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai akidah islamiyah Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka. Persamaannya terletak pada novelnya dan metode penelitiannya (Ismail Majid, 2021).

3. Harga diri seorang perempuan Minangkabau dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka oleh Trisna Helda ( 2016 ).

Hasil penelitian ketiga oleh Trisna Helda adalah novel Di Bawah Lindungan Ka'bah yang menampilkan karakter seorang perempuan yang cerdas dan sangat menjaga adat istiadatnya. Sebagai perempuan yang tinggal di Minangkabau, seorang perempuan itu harus terampil dan pintar menjaga nama baik serta harkat martabatnya sebagai makhluk yang mulia, perempuan Minangkabau juga harus menjauhkan diri dari sikap perilaku yang tidak sesuai adat dan budaya Minangkabau serta menjadi masyarakat yang mempunyai sifat kepemimpinan, seperti yang digambarkan oleh tokoh perempuan di dalam novel tersebut yaitu seorang perempuan yang mempunyai watak baik, jujur, dapat di percaya, memiliki sifat yang cerdas, pintar berbicara dan memiliki sifat penakut atau sifat pemalu. Seorang perempuan Minangkabau yang memiliki peran penting di dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bundo kandung menurut adat istiadat Minangkabau adalah tempat untuk ditiru serta di teladani oleh lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Perbedaan penelitiannya terletak pada judul dan pembahasannya yaitu Harga Diri Perempuan Minangkabau dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka serta memiliki permasalahan bagaimana harga diri perempuan minangkabau dalam novel Di Bawah Lindungan Ka'bah. Sedangkan peneliti memiliki judul Nilai-nilai Akidah Islamiyah dalam

novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka serta membahas permasalahan Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah yang tercantum dalam novel tersebut. Persamaannya adalah pada novel yang akan diteliti dan metode penelitiannya (Helda trisna, 2016).

## **B. Nilai-nilai Akidah Islamiyah**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang mempunyai bentuk ideal layak tetap dan ditetapkan pada suatu hal yang berkarakteristik bisa dilihat oleh tingkah laku seseorang yang mempunyai ikatan terhadap bukti, tindakan, aturan, moral dan kepercayaan. Muhmidayeli mengemukakan bahwa pengertian nilai ialah gambaran tentang sesuatu yang bagus, menarik, menajukbkan bisa membuat seseorang bahagia, serta dapat membuat seseorang ingin mempunyainya. (Frimayanti, 2017).

Pendapat yang lainnya mengartikan nilai merupakan suatu pola normative dalam memilih perilaku yang diinginkan terhadap aturan terikat menggunakan lingkungan serta tidak membedakan dengan fungsi-fungsi yang lainnya. ( Arifin 2012 ) berdasarkan Rohmat Mulyana pengertian nilai ialah acuan terhadap kepercayaan yang memastikan untuk memilih suatu pilihan. (Frimayanti, 2017).

Pengertian menurut Sidi Gazalba Nilai merupakan suatu nilai yang bersifat abstrak atau tidak berwujud. Nilai itu ideal, bukan kebenaran, bukan suatu benda yang nyata, bukan hanya tentang yang benar serta salah

dalam tuntutan menjadi bukti empiric, selain tentang kepedulian yang dihendaki serta tidak dihendaki, menyenangkan serta tidak menyenangkan. (Ansori, 2016).

Berdasarkan pemaparan dari para pendapat ahli di atas dapat di simpulkan pengertian nilai yaitu memiliki pengertian yang sangat luas, lebar dan kompleks. Nilai dapat membantu seorang dalam mendefinisikan apakah sikap orang itu baik ataupun tidak, salah ataupun benar dapat sebagai panduan dalam berperilaku pada kehidupan bermasyarakat serta menjadi makhluk individu juga makhluk social yang bermanfaat.

## 2. Pengertian Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari istilah *al-aqdu* yang memiliki arti ikatan, *al-tauthiqu* yang memiliki arti keyakinan ataupun kepercayaan yang kuat, *al-ihkamu* memiliki arti mengkokohkan atau menetapkan, serta *al-rabtu biquwwah* yang memiliki arti mengikat dengan kuat (Maryono, 2018). Akidah adalah suatu kepercayaan dalam hati yang memiliki ikatan hubungan dengan rukun iman.

Berdasarkan istilah, akidah memiliki arti suatu konsep dasar mengenai sesuatu yang di percayai dan diyakini, mengikat ( *'aqada* ) serta melihatkan ekspresi lainnya dalam mengahayi agama. Menurut etimologis, akidah memiliki arti keyakinan atau kepercayaan yang menempel di dalam hati manusia. Berikutnya menurut Syaikh Mahmoud Syaltout merupakan suatu pola teoritis yang di tuntut pertama dan utama

dari berbagai hal untuk diyakini oleh keimanan yang tidak bisa dicampuri oleh prasangka serta tidak bisa dipengaruhi pada keraguan (Rofam, 2017). Adapun pengertian secara terminologi adalah Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy menyatakan, aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (tashdiq al-jaaziim) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil. Mahmud Syaltouth menyatakan bahwa akidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya. Muhammad Husein Abdullah menyatakan bahwa aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan dan hisab.

Menurut Ibnu Taimiyah mengartikan bahwa arti aqidah adalah suatu permasalahan yang harus dibetulkan dalam hati manusia supaya didalam hati manusia menjadi tentram dan tenang. Dengan memiliki jiwa yang damai atau tenang maka kehidupan yang dialami akan memiliki suatu keyakinan yang pasti tanpa keraguan dalam jiwanya. Dapat dikatakan keimanan yang dimiliki oleh manusia dengan yakin pasti tidak akan memiliki suatu hal yang diragukan pada keimanan yang telah diyakininya. Mengapa dinamakan sebagai akidah, karena akidah yaitu keimanan pada

seseorang yang telah diyakini pada hati atau jiwanya dalam kehidupannya. Menurut Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa kesatuan ataupun keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan pada aqidah, iman, serta tauhid. Tauhid dapat diartikan sebagai keyakinan manusia yang utama dalam aqidah serta keimanan. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan akidah yaitu suatu keimanan atau kepercayaan yang diyakini oleh setiap manusia. (Rofam, 2017) .

### **3. Pengertian Akidah Islamiyah**

Aqidah Islamiyah merupakan satu keyakinan yang berhubungan dengan Allah, sebagai pilar utama dalam Islam dan berfungsi sebagai tenaga pendorong bagi kegiatan ubudiyah kepada Allah. Pendidikan Aqidah Islamiyah dalam lingkungan keluarga berarti suatu cara mendidik orang-orang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Aqidah Islamiyah maknanya adalah keimanan yang pasti dan teguh dengan Rububiyah Allah Ta'ala, Uluhiyyah-Nya, asma' dan sifat-sifatNya, para Malaikatnya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, takdir baik maupun buruk. Selain itu, juga beriman dengan semua yang tercakup dalam masalah ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan ketundukan yang bulat kepada Allah Ta'ala, baik dalam perintah-Nya, hukum-Nya, maupun ketaatan kepada-Nya, serta meneladani Rasulullah.

Jika disebutkan secara mutlak, yang dimaksud 'aqidah Islamiyah adalah aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah karena itulah pemahaman Islam yang telah

diridhai Allah sebagai agama bagi hamba-Nya. 'Aqidah Islamiyah adalah aqidah tiga generasi pertama yang dimuliakan yaitu Sahabat, Tabi'in, dan orang yang mengikuti mereka dengan baik. Menurut Ahlussunnah Wal Jamaah, 'Aqidah Islamiyah mempunyai nama lain (sinonim), diantaranya at-tauhid, as-sunnah, ushuluddin, al-fiqhul akbar, asy-syari'ah, dan al-iman. Nama-nama itulah yang terkenal Ahlussunnah dalam ilmu aqidah. Jadi akidah Islamiyah adalah kepercayaan atau keyakinan akan wujud Allah dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah dengan segala sabdanya.

#### **4. Dasar-dasar Akidah Islamiyah**

(Rofam, 2017) Pengertian dari Akidah Islam merupakan suatu akidah yang memiliki sifat tauqifi artinya suatu ajaran yang bisa ditentukan oleh dalil-dalil dari Allah SWT serta Rasul-rasulnya. Oleh karena itu, sumber ajaran akidah Islam berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak ada yang tahu tentang Allah SWT, setelah Allah itu sendiri kecuali Rasulullah SAW.

##### **a. Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari istilah *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an* yaitu suatu yang bisa dibaca ataupun bacaan. Berdasarkan menurut istilah adalah Kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW serta disampaikan pada manusia secara mutawatir dan jika di baca memiliki fungsi ibadah. Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci yang terbuka memiliki berbagai

jenis penafsiran. Berdasarkan era klasik hingga kontemporer al-qur'an telah melahirkan berbagai karya tafsir yang memiliki corak serta pendekatan. (Eman et al., n.d.)

Menurut Hasbi Ash Shidieqy pengertian al-quran yaitu wahyu ilahi yang berasal dari Allah SWT diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, sudah disampaikan kepada manusia menggunakan jalan mutawattir, yang dihukum adalah orang yang kafir atau yang ingkar padanya. ( M.Hasby,1997 ) Subhi As-Shalih juga menjelaskan pengertian al-quran yaitu kalam ilahi yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta telah ditulis yang berada di dalam mushaf menurut sumber mutawattir yang memiliki sifat benarnya, serta jika umat islam membacanya pada acara ibadah ( Subhi 1996 ). (Ma'mun, 2018).

Menurut pengertian yang telah di jelaskan para ulama, dapat disimpulkan Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bahasanya Arab diturunkan pada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril yang berbentuk mu'jizat oleh rasulnya dalam mushaf diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Naas hingga dapat menjadikan ibadah untuk umatnya yang membaca.

#### b. As-sunnah

Sunnah menurut etimologis memiliki arti suatu perjalanan yang dapat dilewati ataupun cara yang biasa digunakan, tanpa Nilai-nilai Akidah Islamiyah..., Isna Rakhmawati, Fakultas Agama Islam UMP, 2022

mempersalahkan permasalahan itu benar atau salah, dan juga sikap atau cara berperilaku yang biasa digunakan seseorang baik dari segi cara terpuji ataupun tercela. Jadi terdapat 2 sunah yang benar serta sunah yang salah. (Bay, 2017).

Menurut ulama Ushul sunnah diartikan suatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, berbentuk ucapan, perlakuan serta perjanjian beliau terkait dengan aturan. Berdasarkan penjelasan sunnah ini kepada pandangan manusia yang menempatkan Nabi Muhammad SAW menjadi pembuat aturan atau hukum. Ulama fiqh juga menjelaskan bahwa sunnah adalah suatu hukum atau aturan syara . jika sunnah dilakukan dapat pahala tapi jika ditinggalkan atau tidak dilaksanakan tidak dapat siksaan. Prinsip mengenai sunnah yaitu suatu yang dibangsakan kepada Nabi Muhammad SAW yang berupa ucapan, perilaku dan kepastiannya ataupun ketetapanannya. (Bay, 2017).

##### **5. Tujuan Akidah Islamiyah**

Wagino Hamid Hamdani mengatakan dalam bukunya Aqidah Islam bahwa tujuan aqidah islamiyah adalah:

- a. Mengikhlaskan niat dan beribadat kepada Allah SubhanAllah Ta'ala saja karena Dia-lah Sang Pencipta; tidak berserikat. Maka tujuan ibadah itu hanya kepada Allah saja.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang tak menentu akibat dari kosongnya hati dari aqidah ini.

- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, maka tidak ada kegelisahan dalam jiwa dan tidak ada kegoncangan dalam pikiran karena aqidah ini menghubungkan orang mukmin dengan Khaliknya.
- d. Selamat tujuannya dan amalnya dari penyimpangan dalam beribadat kepada Allah SWT atau bermuamalah dengan makhluk lainnya karena di antara dasar-dasar aqidah Islam itu adalah beriman kepada para rasul, termasuk mengikuti jalan hidup mereka dalam bertujuan dan beramal.
- e. Teguh dan ber sungguh-sungguh dalam segala urusan, di mana orang mukmin itu tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk beramal saleh kecuali ia memanfaatkannya untuk itu karena mengharap pahala.
- f. Membentuk umat yang kokoh, yang mengorbankan segala yang mahal dan yang murah dalam memantapkan agamanya dan memperkokoh sendi-sendinya tanpa memperdulikan risiko yang akan menimpa-nya untuk menuju itu.
- g. Mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan mengislahkan diri dan kelompok dan mem-peroleh pahala dan kemuliaan.

## **6. Ruang Lingkup Akidah Islamiyah**

Menurut Hasan Al Banna akidah islam mempunyai 4 ruang lingkup yaitu sebagai berikut :

*a. Uluhiyah*

Uluhiyah adalah pembahasan mengenai semua sesuatu yang memiliki hubungan dengan Allah SWT antara lain wujud Allah, nama Allah, sifat Allah, serta perbuatan Allah.

*b. Nubuwwah*

Nubuwwah adalah suatu penjelasan terkait tentang nabi dan rasul, pembahasan tersebut terkait mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat yang diberikan oleh Allah, karamah serta irhas.

*c. Ruhaniyah*

Ruhaniyah adalah sesuatu pembahasan yang berkaitan pada alam metafisika antara lain pada malaikat, jin, iblis, setan serta roh.

*d. Sam'iyah*

Samiyah adalah suatu penjelasan hanya dapat diketahui lewat sama'i. Maksud dari pengertian tersebut yaitu dari dalil naqli berupa Al-Qur'an serta As-Sunnah antara lain alam barzakh, surga, neraka, azab di dalam kubur serta tanda-tanda akan kiamat. (Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, 2019)

(Wahyudin & Sumadi, 2017) Selain itu akidah pada penjelasan ini dikaitkan dengan rukun iman sebagai hakikat semua ajaran Islam. Tingkatan akidah ini sangat sentral serta fundamental. Mengapa begitu, karena akidah sebagai asas serta semua pegangan pada Islam. Ruang lingkup akidah dapat terikat dengan rukun iman adalah iman Nilai-nilai Akidah Islamiyah..., Isnah Rakhmawati, Fakultas Agama Islam UMP, 2022

kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qodo dan qodhar. Pembahasannya yaitu sebagai berikut :

a. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah suatu nilai yang iahi karena iman kepada Allah ialah iman yang utama serta yang dasar harus kita yakini dan percaya dengan hati yang tulus bagi semua umat Islam. Iman kepada Allah memiliki 4 hal antara lain iman mengenai adanya Allah, iman kepada uluhiyah, iman kepada rububiyah-Nya dan iman kepada sifat-Nya serta iman kepada nama-nama Allah SWT. (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

b. Iman kepada Malaikat

Malaikat merupakan suatu makhluk yang ghoib diciptakan Allah SWT selalu taat beribadah kepada Allah serta malaikat tidak pernah menentang kepada Allah SWT. Allah telah menciptakan malaikat dari nur atau cahaya, malaikat selalu taat dan menjalankan perintah-Nya dengan sempurna dengan kekuatannya yang sudah diberikan oleh Allah SWT. (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan suatu kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya menjadikan

rahmat untuk manusia serta arahan untuk umatnya dengan tujuan agar kehidupan umatnya senang di dunia ataupun nanti di akhirat (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

Iman kepada kitab-kitab Allah ini meliputi 4 perkara :

- 1) Kita sebagai umat-Nya harus yakin dan mengimani kitab-kitab itu telah diturunkan oleh Allah SWT dengan bukti yang benar atau bukti yang sudah ada.
  - 2) Sebagai umatnya kita harus tahu apa aja kitab yang harus diimaninya seperti Al-Qur'an, Taurat, Zabur serta Injil.
  - 3) Berita-berita yang ada di dalam kandungan harus dibenarkan sesuai keshahihannya, antara lain berita dalam Al-Quran maupun kitab dahulu sebelum adanya Al-Qur'an.
  - 4) Kita harus mengamalkan terhadap suatu hukum yang belum di hilangkan pada kitabnya dan ridha yang diterimanya itu dipahami hikmahnya maupun tidak dipahami hikmahnya.
- (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

d. Iman kepada Rasul Allah SWT

(Mohammad Nasrullah et al., 2021) Rasul merupakan orang yang diberikan suatu wahyu dari Allah serta di beri perintah untuk menyampaikan wahyu itu pada umat-Nya. Iman kepada para Rasul Allah ini meliputi 4 perkara :

- 1) Kita sebagai umat-Nya harus percaya dan meyakini bahwa rasul itu ada yang telah diciptakan oleh Allah. Jika seorang yang berdusta kepada rasulnya maka orang tersebut sangat berdusta kepada seluruh rasul.
  - 2) Sebagai umat-Nya wajib harus tahu nama rasul yang kita imani antara lain Nabi Muhammad SAW, Nabi Isa a.s, Nabi Musa a.s, serta Nabi Nuh a.s empat nabi tersebut biasa dijuluki dengan sebutan Rasul Ulul Azmi. Rasul ulul azmi biasa disebut dengan nama singkatan Nimim.
  - 3) Membetulkan jika ada berita shahih yang asalnya dari para Rasul.
  - 4) Sebagai umat-Nya kita harus mengamalkan ajaran yang sesuai ajaran Islam yang telah disampaikannya.
- e. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir merupakan suatu pada hari kiamat, hari akhir termasuk dalam hari kebangkitan. Hari kebangkitan ialah manusia keluar dari alam kuburnya, manusia tersebut dalam posisi hidup setelah jasadnya di hidupkan lagi semua bagiannya pada saat dulu hidup didunia. Pada saat ini dimana seluruh manusia akan dihidupkan lagi karena akan dihitung amal mereka selama hidup serta akan di kasih balasan sesuai porsi amalan pada saat hidup (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

f. Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah

Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah ialah keyakinan untu seluruh hak, arahan, kwputusan serta ciptaan oleh Allah yang sudah berlaku untuk setiap makhluk-Nya seperti manusia yang tidak lepas pada landasan ukuran, peraturan, kadar serta kuasa dari Allah SWT. (Mohammad Nasrullah et al., 2021)

## 7. Istilah Tentang Akidah

Berikut ini ada beberapa penjelasan mengenai istilah tentang akidah yaitu sebagai berikut :

a. Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan akidah serta ada juga yang membedakan. Bagi yang membedakan, akidah hanyalah bagian dalam ( aspek hati ) dari iman, karena iman berkaitan dengan aspek dalam serta aspek luar. Aspek dari dalam berupa keyakinan serta aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan iman. Imam Abu Hanifah berpendapat iman adalah *itiqad*. Sehingga yang dimaksud pengertian iman ialah mencakup mengenai dimensi hati, lisan, serta amal.

b. Tauhid

Tauhid mempunyai arti mengesakan ( mengesakan Allah-Tauhidullah ). Ajaran tauhid yaitu tema sentral akidah serta iman,

oleh sebab itu akidah serta iman diidentikan juga dengan istilah Tauhid.

c. Ushuluddin

Arti dari ushuluddin yaitu pokok-pokok agama. Akidah, iman serta tauhid disebut juga Ushuluddin sebab ajaran akidah adalah pokok-pokok ajaran agama Islam.

d. Ilmu Kalam

Kalam mempunyai arti yaitu pembicaraan maupun berbicara. Mengapa disebut sebagai ilmu kalam karena memiliki pembahasan dialog serta pembicaraan yang luas dan banyak hal tersebut terjadi karena seseorang mempunyai masalah akidah berkaitan dengan beberapa hal.

e. Fikih Akbar

Munculnya istilah fikih akbar menurut penjelasan bahwa tafaqquh fiddin diperintah oleh Allah SWT yang terdapat di surat At-Taubah 122, masalah tersebut bukan hanya dari masalah fikih tetapi masalah tersebut utamanya dari masalah akidah. Supaya bisa membedakanya dengan fikih maka di dalam masalah hukum ditambahi istilah akbar supaya namanya menjadi fikih akbar (Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., 2007).

